

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara dengan infeksi cacing usus yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan letak geografis Indonesia di daerah tropis yang memiliki iklim panas dan lembab. Lingkungan seperti itu memudahkan nematoda usus dapat berkembang biak dengan baik terutama yang disebabkan oleh nematode usus yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminths*). Penularan nematoda usus dapat terjadi melalui makanan atau minuman yang tercemar, udara yang tercemar atau secara langsung pada tangan yang tercemar telur cacing yang infeksi (Pracaya, 2010).

Penyakit kecacingan sampai saat ini merupakan masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan. Berdasarkan data pada *World Health Organization (WHO)*, lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi *Soil Transmitted Helminths (STH)*. Infeksi tersebar luas didaerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur (WHO, 2013).

Masyarakat Indonesia mempunyai kebiasaan memakan sayuran dalam bentuk lalapan untuk campuran makanan lain. Sayuran adalah salah satu bahan makanan yang merupakan sumber vitamin, mineral bagi tubuh manusia. Kebiasaan konsumsi sayuran mentah perlu perhatian lebih terutama jika dalam pencucian kurang baik sehingga kemungkinan masih terdapat telur cacing pada sayuran tersebut. Sebelum dimakan sayuran terlebih dahulu dicuci, kemudian dimasak

lebih dahulu agar bakteri dan parasit yang membahayakan kesehatan mati. Prevalensi nematoda usus di Indonesia mencapai 80% yang umumnya ditularkan melalui makanan/minuman atau melalui kulit (Khomsan, 2005).

Makanan yang diganti salah satunya adalah selada, terutama selada keriting. Selada keriting mudah ditemukan pada makanan asing seperti salad, *hot dog*, *hamburger*, *sandwich*. Makanan Indonesia juga banyak menggunakan selada keriting seperti gado-gado, lalapan nasi goreng, dan lalapan pecel lele. Pedagang selada keriting ada di banyak daerah salah satunya adalah pasar kawasan Bandungan yang merupakan pasar distribusi penjual sayuran, termasuk di dalamnya sayuran selada keriting.

Kontaminasi telur nematoda usus yang ditularkan melalui tanah pada sayuran selada keriting. Faktor penyebab kontaminasi nematoda usus pada sayur selada meliputi, tanah, iklim, kelembapan dan suhu. Iklim tropik merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan telur nematoda usus, faktor alam lainnya adalah keadaan tanah yang menjadi media perkembangan telur dan kehidupan serta perkembangan larva. Tanah yang subur dan kaya bahan organik yang ditunjang dengan kelembapan dan iklim yang sesuai bagi pertumbuhan khususnya sayur selada keriting merupakan faktor adanya kontaminasi telur nematoda usus.

Penelitian Asihka (2014), di pasar tradisional dan modern di kota Padang, ditemukan angka kontaminasi *Soil Transmitted Helminths (STH)* pada sayuran selada keriting yang cukup tinggi. Angka kontaminasi *Soil Transmitted Helminths (STH)* di pasar tradisional yaitu 32 dengan presentase 73%. Pada pasar modern

yaitu 2 dengan presentase 40%. Sebagian besar dari *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang ditemukan pada penelitian itu adalah telur *Ascaris sp* (79%), larva *Trichostrongylus orientalis* (16%), dan telur cacing tambang (5%). Berdasarkan alasan-alasan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi nematoda usus pada sayuran lalapan selada keriting (*Lactuca Sativa*) yang dijual di pasar sekitar kawasan Bandungan Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kebersihan pada sayuran selada keriting yang sering dikonsumsi sebagai lalapan. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Apakah ada nematoda usus pada sayur lalapan selada keriting (*Lactuca sativa*) yang dijual di pasar kawasan Bandungan Kabupaten Semarang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan nematoda usus pada sayur lalapan selada keriting (*Lactuca sativa*) yang dijual di pasar kawasan Bandungan Kabupaten Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pencucian pada sayur selada keriting (*Lactuca sativa*).
- b. Mendeskripsikan kontaminasi telur nematoda usus pada sayur selada keriting (*Lactuca sativa*).
- c. Mendeskripsikan spesies telur nematoda usus pada sayur selada keriting (*Lactuca sativa*).

- d. Mendeskripsikan bentuk infeksiif telur nematoda usus pada sayur selada keriting (*Lactuca sativa*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pedagang**

Sebagai informasi dan masukan kepada pedagang tentang pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi guna menjaga hidup yang lebih bersih dan sehat.

##### **2. Bagi Pembeli dan Masyarakat**

Memberikan informasi dan masukan kepada para pembeli dan masyarakat sekitar agar lebih meningkatkan tingkat *hygiene* perorangan pada pembeli/masyarakat.

##### **3. Bagi Penulis**

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian sebelumnya terutama untuk penelitian di daerah lain.

##### **4. Bagi Universitas**

Sebagai bahan informasi dan referensi sebagai mahasiswa kesehatan khususnya dibidang laboratorium parasitologi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Verdira Asihka, Nurhayati, Gayatri. Jurnal Kesehatan Andalas, Padang. (2014)	Distribusi Frekuensi <i>Soil Transmitted Helminth</i> pada Sayuran Selada ( <i>Lactuca sativa</i> ) yang Dijual di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Padang.	Variabel bebas : sayuran selada yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Padang Variabel terikat: <i>Soil Transmitted Helminth</i>	Ditemukan : STH positif pada selada dari pasar tradisional yaitu 32 dengan presentase 73%, sedangkan di pasar modern yaitu 2 dengan presentase 40 %, dan ditemukan pada penelitian ini adalah telur <i>Ascaris sp</i> , larva <i>Trichostrongylus orientalis</i> , dan telur cacing tambang.
Srianna Florensi Purba, Indra Chahaya, Irnawati, Marsaulina. Departemen Kesehatan Lingkungan, Universitas Sumatera Utara, (2012)	Pemeriksaan <i>Escherichia coli</i> dan Larva cacing pada lalapan Kemangi ( <i>Ocimum basilicum</i> ), Kol ( <i>Brassica oleracea L. var. capitata. L.</i> ), Selada ( <i>Lactuca sativa L.</i> ), Terong ( <i>Solanum melongena</i> ) yang dijual di Pasar Tradisional, Supermarket dan Restoran di Kota Medan Tahun 2012.	Variable bebas : lalapan kemangi, kol, selada, dan terong yang dijual di pasar tradisional, supermarket, dan restoran Kota Medan. Variable terkait : <i>Escherichia coli</i> dan Larva cacing	Hasil pemeriksaan kandungan <i>E. coli</i> pada sayuran lalapan di pasar tradisional, supermarket dan restoran pada kemangi seluruhnya memenuhi syarat kesehatan, kol dan selada seluruhnya tidak memenuhi syarat kesehatan, sedangkan terong di pasar tradisional tidak memenuhi syarat kesehatan di supermarket dan restoran memenuhi syarat kesehatan. Kandungan telur cacing pada sayuran lalapan dipasar tradisional, supermarket dan restoran pada kemangi, kol dan terong seluruhnya tidak ditemukan telur cacing, selada di restoran tidak ada telur cacing sedangkan selada di pasar tradisional dan supermarket ditemukan telur cacing yaitu

*Ascaris lumbricoides*  
dan telur cacing  
*Trichuris trichiur*.

Rahayu Astuti, Siti Aminah. UNIMUS, 2006)	Identifikasi telur cacing pada lalapan daun kubis yang dijual pedagang kaki lima di kawasan Simpang Lima Kota Semarang.	Variable bebas : daun kubis yang dijual pedagang kaki lima di kawasan Simpang Lima Kota Semarang	Hasil pemeriksaan 4 sampel kubis (13,3%) ditemukan telur cacing usus yaitu <i>Ascaris lumbricoides</i> (cacing gelang).
		Variable terkait : kontaminasi telur cacing	

---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan dari lokasi penelitian dan variabel bebas. Jenis sampel penelitian ini adalah sayur selada keriting. Lokasi penelitian di kawasan pasar Bandungan Kabupaten Semarang dengan jumlah 4 pasar yaitu pasar Jimbaran, pasar Ngasem, pasar Bandunga, dan pasar Sumowono.

Perbedaan penelitian dengan penelitian di atas adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada nematoda usus pada sayur lalapan selada keriting (*Lactuca sativa*) yang dijual di pasar kawasan Bandungan Kabupaten Semarang.